BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sesajen merupakan warisan budaya Hindu dan Budha yang biasa dilakukan untuk memuja para dewa, roh tertentu atau penunggu tempat (pohon, batu, persimpangan) dan lain-lain yang mereka yakini dapat mendatangkan keberuntungan dan menolak kesialan. Seperti : Upacara menjelang panen yang mereka persembahkan kepada Dewi Sri (dewi padi dan kesuburan) yang mungkin masih dipraktekkan di sebagian daerah Jawa, upacara Nglarung (membuang kesialan) ke laut yang masih banyak dilakukan oleh mereka yang tinggal di pesisir pantai selatan pulau Jawa tepatnya di tepian Samudra Indonesia, pada kesenian-kesenian tradisional seperti reog, kuda renggong, kuda lumping dan sebaginya.

Sesajen ini memiliki nilai yang sangat sakral bagi pandangan masyarakat yang masih mempercayainya, tujuan dari pemberian sesajen ini untuk mencari berkah dan kelancaran dalam melakukan suatu aktifitas. Pemberian sesajen ini biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dianggap keramat dan mempunyai nilai magis yang tinggi. Prosesi ini terjadi sudah sangat lama, bisa dikatakan sudah berasal dari nenek moyang kita yang mempercayai adanya pemikiran – pemikiran yang religius. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat guna mencapai sesuatu keinginan atau terkabulnya sesuatu yang bersifat duniawi. Saat ini orang beranggapan bahwa menyajikan sesajen adalah suatu kemusyrikan. Tapi sebenarnya ada suatu simbol atau siloka di dalam sesajen yang harus kita pelajari.

Siloka, adalah penyampaian dalam bentuk pengandaian atau gambaran yang berbeda (aphorisma).

Kearifan lokal yang disimbolkan dalam sesajen perlu dipelajari bukan disalahkan karena itu adalah kearifan budaya lokal yang diturunkan oleh leluhur kita. Banyak orang yang mengartikan sesajen mengandung arti pemberian sesajian-sesajian sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi dimasyarakat sesuai bisikan ghaib yang berasal dari paranormal atau tetuah-tetuah sehingga warisan budaya Hindu dan Budha ini dianggap sebagai suatu kemusyrikan. Sebelum menilai demikian, ada baiknya untuk mengetahui terlebih dahulu arti simbol-simbol atau siloka kearifan lokal ini. Sesajen ini memiliki nilai yang sangat sakral bagi pandangan masyarakat yang masih mempercayainya, tujuan dari pemberian sesajen ini untuk mencari berkah. Pemberian sesajen ini biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dianggap keramat.

Kesenian di kabupaten sumedang khususnya di Desa Cipacing pada saat ini mengalami perkembangan pesat. Diantara banyaknya kesenian yang ada di kabupaten sumedang ada salah satu kesenian tradisional yang menarik perhatian penulis, sehingga penulis mengangkat judul yang berkaitan dengan kajian ilmu komunikasi yaitu reak yang biasa disebut kuda lumping. Reak atau kuda lumping satu pertunjukan yang banyak mengandung unsure –unsur magis. pertunjukan reak merupakan kombinasi atau gabungan dari alat musik reog, goong, kendang, tarompet, sedangkan lagu yang mengiringinya adalah lagu-lagu sunda. property yang digunakan adalah beberapa kuda yang terbuat dari kulit binatang yaitu kulit

domba,dan bangbarongan. kesenian reak ini sangat erat berkaitan dengan agama islam, karena khitanan adalah salah satu syarat bagi seseorang (laki-laki) yang masuk islam. namun, bukan berarti bahwa reak atau kuda lumping ini bermakna religious, tetapi kesenian ini pada dasarnya sebagai hiburan bagi anak yang akan di khitan. dalam perkembangan kesenian reak atau kuda lumping ini tidak banyak berubah, yaitu sebagai hiburan. selain itu kesenian kuda lumping juga sekaligus berfungsi sebagai identitas masyarakat pendukungnya yang bermakna bahwa kesenian tradisional kuda lumping atau reak merupakan salah satu unsur jatidiri masyarakat desa desa cipacing kecamatan jatinangor kabupaten Sumedang. Selain mengandung unsur hiburan dan religi, kesenian tradisional kuda lumping ini seringkali juga mengandung unsur ritual. Karena sebelum pagelaran dimulai, biasanya seorang pawang kuda lumping akan melakukan ritual, untuk berdoa memohon kelancaran dalam melaksanakan hiburan kuda lumping. Selain mengandung unsur hiburan, kesenian tradisional kuda lumping ini seringkali juga mengandung unsur ritual. Karena sebelum pagelaran dimulai, biasanya seorang pawang kuda lumping akan melakukan ritual, untuk berdoa memohon kelancaran dalam melaksanakan hiburan kuda lumping. ritual yang dilakukan tidak luput dari adanya sesajen yang dihidangkan.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat, seperti kesenian tradisional kuda lumping atau biasa disebut Reak. Keragaman yang ada di negara Indonesia menjadi suatu kekayaan yang tidak dapat terhitung nilainya. Keragaman tersebut bukan menjadi pemicu adanya perpecahan di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu

upaya untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, bahasa, budaya, dan adat istiadat. Selain itu, sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dengan begitu, masyarakat Indonesia dapat mengenal dan mempelajari kebudayaan daerah lain. Masyarakat Indonesia sudah diperkenalkan dengan keragaman budaya yang ada di Indonesia sejak masuk ke dunia pendidikan. Atau bahkan sudah diperkenalkan oleh orang tuanya. Indonesia kaya akan seni dan budaya, ada banyak ragam seni dan budaya yang berkembang di Indonesia, mulai dari Sabang sampai Merauke, kita bisa mendapati seni dan budaya yang unik dan indah. Jika harus menyebutkan, menuliskan atau menyusun keragaman seni dan budaya itu, pasti akan ada banyak seni dan budaya yang mungkin tidak dikenal. Bagaimana tidak, untuk satu daerah di mana kita tinggal saja ada begitu banyak keragamannya. Itulah bukti nyata betapa kayanya negara kita akan seni dan budaya. Melalui tarian-tarian tradisional, kesenian tradisional, baju adat, rumah adat, nyanyian daerah, dan lain sebagainya, masyarakat Indonesia mudah mengenal dan mempelajarinya. Tidak jarang kita lihat di pentas-pentas seni di sekolah sering ditampilkan tarian-tarian tradisional oleh para pelajar dengan memakai baju adat daerah tersebut. Banyak cara untuk mengetahui dan mempelajari kebudayaan Indonesia. Dari belajar di sekolah, berteman dengan orang yang berbeda suku, atau melalui media-media, kita dapat mengenal kebudayaan Indonesia.

Kebudayaan di Indonesia semakin sini semakin berkurang. Masyarakat Indonesia semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih ini. Melalui media-media yang semakin canggih,

kebudayaan dari luar Indonesia masuk dan menarik perhatian masyarakat Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia sendiri dilupakan begitu saja. Padahal bangsa yang maju adalah bangsa yang menghargai dan mempelajari kebudayaannya sendiri. Kemajuan teknologi saat ini memang besar pengaruhnya terhadap perkembangan negara Indonesia. Ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan memang besar, tapi tidak bisa dipungkiri dibalik itu semua ada dampak negatifnya. Dampak negatif dari perkembangan teknologi tersebut, salah satunya berdampak pada bidang budaya. kebudayaan dari luar semakin banyak yang masuk, sehingga kebudayaan sendiri menjadi tersisih dan terlupakan. Anak-anak zaman sekarang jarang yang mengenal lagu-lagu daerah atau lagu nasional karena sekarang industri musik di Indonesia sedang marak oleh musik lokal dan musik luar. Jarang ada yang mementaskan kesenian tradisional, sehingga anak-anak zaman sekarang tidak mengenal tarian tradisional. Mereka malah mengenal modern dance karena dianggap lebih popular. Tayangan di televisi pun, jarang ada yang menampilkan tarian tradisional atau lagu-lagu daerah, yang ada kontes-kontes modern dance atau kontes menyanyi lagu-lagu popular.

Pelajaran di sekolah pun mengenai kebudayaan Indonesia kurang mendukung untuk menjadikan masyarakat Indonesia cinta kepada kebudayaannya sendiri, terutama kesenian tradisional. Apabila kita menanyakan pada anak zaman sekarang mengenai nama tarian tradisional yang ada di daerahnya sendiri, mereka akan bingung karena jarang bahkan tidak pernah melihat dan mendengar tentang tarian tradisional. Orang asing saja banyak yang mengunjungi Indonesia karena

kebudayaannya. Mereka ingin mengenal dan mempelajari kebudayaan yang ada di Indonesia. Tapi, masyarakat Indonesia sendiri tidak hapal dengan kebudayaan yang ada di nusantara ini. Padahal kebudayaan kita itu menjadi aset yang sangat besar bagi negara Indonesia. Apabila bukan masyarakat Indonesia yang mempelajarinya, bagaimana kita bisa memperkenalkan kebudayaan nusantara di dunia internasional. kesenian tradisional apabila tidak dipelajari, bagaimana memperkenalkannya kepada orang asing. Jika tidak dipelihara, orang asing bisa saja membawa kebudayaan yang ada di Indonesia dan kemudian diakui sebagai kebudayaannya karena di Indonesia sendiri tidak dipelihara.

Banyak kasus seperti itu. Kebudayaan yang seharusnya milik bangsa Indonesia, malah diakui dan dipopularkan oleh negara lain. Itu akibat dari tidak dijaganya kebudayaan kita sendiri. Untuk itu, menjaga kelestarian budaya juga sangat diperlukan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kebudayaan sendiri, yaitu mempelajari kebudayaan-kebudayaan yang ada di daerah sendiri. Kemudian, mempelajari kebudayaan yang ada di seluruh Indonesia. Setidaknya kita tahu kebudayaan yang ada di seluruh Indonesia, meskipun kita tidak dapat mempraktekannya, seperti kesenian tradisional kuda lumping jawa barat. Selain itu, mengadakan pentas seni budaya dengan menampilkan pertunjukan kesenian daerah. Misalnya, menarikan tarian tradisional, menyanyikan lagu daerah, memakai pakaian adat, dan memainkan alat musik tradisional. Memperkenalkan kebudayaan nusantara juga dapat melalui media elektronik, seperti televisi. Bahkan televisi itu adalah salah satu media yang berpengaruh besar dalam mengenalkan kebudayaan nusantara kepada masyarakat. Situs internet juga dapat

membantu menyebarkan kebudayaan nusantara, melalui iklan-iklan atau tayangan-tayangan kebudayaan. Dengan begitu, kebudayaan nusantara, terutama tarian tradisional, tidak akan hilang begitu saja dimakan waktu.

Seni juga mempunyai arti kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa). Peneliti menyimpulkan seni dan budaya adalah seni keindahan hasil buah karya manusia yang diciptakan oleh nenek moyang, kemudian diturunkan secara turun temurun, baik itu berupa kepercayaan, kesenian, ataupun adat istiadat. Tak heran jika kita mendapati seni budaya kita sarat akan nilai moral dan sosial.

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam seni budaya. Keberagaman ini membentuk ciri khas bagi tiap-tiap suku daerah satu dengan suku daerah lainnya, sehingga melahirkan jati diri bagi daerahnya masing masing. Keberagaman seni budaya di Indonesia merupakan harta paling berharga yang perlu dilestarikan, termasuk segala bentuk peninggalannya.

Dalam melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah kebudayaan maka sepatutnya pemerintah melakukan berbagai upaya membangun sarana untuk menjaga dan melestarikan bukti peninggalan seni budaya di daerah tersebut. Salah satu contoh adalah kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang hingga saat ini masih menyimpan banyak bukti-bukti peninggalan sejarah budaya.

Sumedang merupakan kota yang kaya akan kebudayaan, khususnya dalam bidang kesenian. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap daerah di kabupaten

sumedang memiliki ragam kesenian yang berbeda-beda dengan daerah-daerah lainnya. Salah satunya adalah daerah desa cipacing kabupaten sumedang. Didaerah ini tumbuh berbagai jenis kesenian daerah yang sangat digemari oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa cipacing masih kuat memegang teguh rasa tolong-menolong dan gotong-royong. Hal ini didasari oleh kekeluargaan mereka saling membantu sama lainnya dalam kehidupan sosial maupun pada saat mereka beraktifitas seperti bercocok tanam. Selain itu kehidupan masyarakat desa cipacing selalu melaksanakan tradisi-tradisi yang sudah mendarah-daging dengan jiwa mereka. Begitu juga dengan kepercayaannya terhadap roh-roh dan makhluk-makhluk halus yang mendiami tempat-tempat tertentu seperti mata air,gunung-gunung, sungai-sungai, pohon-pohon, batu-batu, dan pada alat kesenian tradisional seperti pada alat music kesenian kuda lumping atau biasa disebut reak. Mistik mewarnai kehidupan Jawa dan dapat ditemukan dalam adat, kosa kata, dan upacara Jawa, dan salah satunya adalah jawa barat.

Gambar 1.1

Pembakaran menyan pada sesajen



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2013

Sesajen merupakan sebuah keharusan yang pasti ada dalam setiap acara bagi orang yang masih teguh memegang adat Jawa. Penyebutan sesajen biasanya bermacam-macam, ada yang di sebut dengan Dang Ayu dan ada yang disebut dengan Cok Bakal dan masyarakat sunda sebagiannya ada yang menyebutnya susuguh. Namun pada dasarnya inti dan tujuannya sama. Pandangan masyarakat tentang sesajen yang terjadi di sekitar masyarakat, khususnya yang terjadi didalam masyarakat yang masih mengandung adat istiadat yang sangat kental. sesajen mengandung arti pemberian sesajian-sesajian sebagai tanda penghormatan atau rasa syukur terhadap semua yang terjadi dimasyarakat sesuai bisikan ghaib yang berasal dari paranormal atau tetuah-tetuah.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti ingin membahas mengenai, apa sebenarnya makna sesajen dalam kesenian tradisoanal Kuda Lumping, darimana makna pesan tebentuk, dan apakah memang selama ini masyarakat telah mampu memahami makna pesan yang ada dalam sesajen tersebut? . Peneltiti ingin mendapatkan makna pesan yang ada pada sesajen sebagai simbol dengan menempatkan sesajen sebagai objek interaksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan dapat ditarik rumusan masalah yang dibagi dalam dua pertanyaan yaitu pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, dan selanjutnya pertanyaan makro dan mikro akan dijabarkan sebagai berikut:

1.2.1 Pertanyaan makro

1. Bagaimana makna pesan simbolik sesajen pada kesenian tradisional kuda lumping di kabupaten Sumedang?

1.2.2 Pertanyaan mikro

1. Bagaimana bentuk pesan sesajen dalam kesenian Kuda Lumping di kabupaten Sumedang ?
2. Apakah sarana yang digunakan untuk menegosiasikan makna sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana intrepretasi terhadap sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

maksud dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana makna pesan dibalik simbol sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sendiri ialah :

1. Untuk mengetahui bentuk pesan sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui sarana yang dipakai untuk menegosiasikan makna sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui interpretasi terhadap sesajen dalam kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi tentang bagaimana komunikasi dapat membantu dalam memaknai dan mengintertpretasikan makna sebuah simbol khususnya tentang interaksi makna simbolik dan bagaimana pesan dapat diinterpretasikan dari sesajen pada kesenian tradisional Kuda Lumping di kabupaten Sumedang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang komunikasi, juga sebagai aplikasi Ilmu Komunikasi secara umum dan tentang komunikasi Simbolik.

b. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara khusus sebagai literatur dan perolehan informasi tentang makna simbolik pada sesajen kesenian tradisional kuda lumping di kabupaten sumedang.

c. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan umum tentang kuda lumping dan sesajen secara khusus kepada masyarakat Sumedang khususnya, sehingga terbentuk kesadaran budaya untuk pelestariannya